

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi yang berkembang begitu pesat pada era globalisasi membawa perubahan yang sangat radikal. Perubahan itu telah berdampak pada setiap aspek kehidupan, termasuk pada sistem pendidikan dan pembelajaran. Namun tidak semua berdampak negatif, dengan kemajuan IPTEK dan semakin ketatnya persaingan di bidang pendidikan, tingkat satuan pendidikan (sekolah) diharapkan memiliki kompetensi guna peningkatan mutu pembelajaran dan mempunyai daya saing pada dunia kerja. Untuk meningkatkan mutu tersebut bukan hal yang mudah, sekolah perlu memperhatikan seluruh instrumen yang ada di sekolah, seperti kualitas para pendidik, motivasi belajar siswa, media pembelajaran yang mencukupi, fasilitas pembelajaran dan lain-lain.

Umar dan Uno (2009:4), menyatakan bahwa mengajar adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain)

sebagai upaya membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang lain. Djamarah (2008:84), menyatakan bahwa dalam mengajar, setiap guru tidak sama, selalu ada perbedaannya. Ada guru yang mengajar dengan pendekatan perorangan, dan ada juga yang mengajar dengan pendekatan kelompok. Mengajar dengan pendekatan kelompok biasanya membagi semua siswa dalam beberapa kelompok. Tujuannya agar semua siswa untuk masing-masing kelompok aktif dan kreatif dalam belajar. Harapan ini harus disambut baik demi kepentingan siswa itu sendiri. Caranya adalah siswa harus aktif dan kreatif dalam belajar. Kualitas pendidikan terutama di Indonesia saat ini masih kurang memuaskan. Ukuran kualitas pendidikan tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang tidak lulus pada Ujian Nasional (UN), nilai ujian akhir yang masih rendah dan keluaran (*output*) dari satuan pendidikan yang kurang mengenai sasaran, serta sikap yang kurang menunjukkan perilaku berkarakter, meliputi teliti, jujur, peduli, tanggung jawab, bekerja sama, terbuka dan menghargai pendapat teman. Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa selama melakukan proses/kegiatan dalam rangka mendapatkan pengetahuan yang diinginkan juga belum tercapai.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Peranan guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Dalam mempelajari pelajaran yang bersifat sains penggunaan metode konvensional pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak relevan untuk mencapai kompetensi tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotor). Hal ini dikarenakan metode konvensional hanya dapat mengembangkan ranah kognitif saja, sedangkan afektif dan psikomotornya tidak tercapai. Salah satu pelajaran sains yang tidak relevan menggunakan metode konvensional adalah biologi.

Biologi merupakan mata pelajaran sains yang mempelajari tentang kehidupan. Pembelajaran yang tepat untuk biologi adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik menggunakan eksperimen maupun observasi atau yang lainnya, sehingga data yang didapatkan benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Pembelajaran sains menuntut seorang siswa harus dapat menggunakan metode-metode ilmiah yaitu menggali pengetahuan melalui penyelidikan atau penelitian, mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain, menggunakan keterampilan berfikir, dan menggunakan sikap dan nilai ilmiah.

Untuk mengembangkan metode-metode ilmiah tersebut salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu bisa menumbuhkan sikap kerja ilmiah pada siswa. Selain itu, diharapkan bisa membantu siswa dalam

memahami suatu materi pelajaran, sehingga output yang dihasilkan menjadi output yang berkualitas tinggi, baik dalam ranah kognitif , ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Peranan guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Agar para guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik maka hendaknya para guru memahami dengan seksama hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan, oleh karena itu guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap saling terbuka. Demikian pula siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya adalah : 1) Siswa ramai dan tidak konsentrasi dalam belajar 31,25%, 2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran 34,38%, 3) Siswa terlihat mengantuk dan tidak memperhatikan guru 25,00%, 4) Siswa bermain dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung 3,13%, 5) Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran 6,25%. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dapat memilih dan

menggunakan beberapa strategi atau metode mengajar yang sekiranya sesuai diterapkan di dalam kelas. Pemilihan suatu strategi perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, materi pembelajaran dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Melihat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang telah dikemukakan diatas maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi. Dalam kegiatan observasi pembelajaran di SMP Negeri 3 Kartasura guru menggunakan strategi Active Learning dengan menerapkan beberapa metode mengajar seperti tanya jawab dan ceramah.

Hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran Biologi kelas VIII D semester II SMP Negeri 3 Kartasura Tahun ajaran 2011/2012, ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu : 1) Siswa ramai dan tidak konsentrasi dalam belajar 31,32%, 2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran 34,38%, 3) Siswa terlihat mengantuk dan tidak memperhatikan guru 25,00%, 4) Siswa bermain dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung 3,13%, 5) Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran 6,25%.

Tabel 1. Data Nilai Mata Pelajaran Biologi pada Materi Zat Adiktif dan Psikotropika Siswa Kelas VIII D Tahun Ajaran 2010 - 2012

Tahun Ajaran	Batas Tuntas	Jumlah Siswa			Ketuntasan %
		Tuntas	Tidak Tuntas	Total	
2010 – 2011	68	23	8	31	74 %
2011 – 2012	68	28	4	32	88 %

Masalah utama pada siswa adalah kurangnya perhatian dan konsentrasi terhadap pelajaran karena kurangnya kreasi dalam mengajar sehingga membuat kondisi kelas tidak kondusif dan pembelajaran menjadi tidak efektif, oleh karena itu perlu diadakan suatu penelitian tindakan. Kata “tindakan” dalam hal ini adalah guru melakukan sesuatu. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu harus berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan yang seperti itu adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun kelebihan dari metode *Buzz Group* antara lain : a). Mendorong peserta yang malu-malu; b) Menciptakan suasana yang menyenangkan; c) Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan; d) Menghemat waktu; e) Memupuk kepemimpinan; f) Memungkinkan pengumpulan pendapat; g) Dapat dipakai bersama metode lainnya; h) Memberi variasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI DAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI TIPE *BUZZ GROUP* PADA MATERI POKOK ZAT ADIKTIF DAN PSIKOTROPIKA SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 3 KARTASURA TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan pendidikan terutama pendidikan formal tidak lepas dari proses belajar mengajar yang pada akhirnya berkaitan erat dengan hasil belajar yang merupakan penilaian dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, perlu dicermati tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari latar belakang diatas timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar biologi, pada penelitian ini penulis ingin mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi IPA khususnya Biologi.
- b. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran biologi.
- c. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah hasil belajar biologi dan keaktifan siswa dengan menggunakan metode diskusi tipe *Buzz Group*.

2. Objek Penelitian.

Objek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012.

3. Parameter

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif hasil belajar dan aspek afektif keaktifan siswa.

4. Materi Pokok

Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah zat adiktif dan psikotropika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode diskusi tipe *Buzz Group* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa dikelas VIII D SMP Negeri 3 Kartasura tahun ajaran 2011/2012 pada materi pokok zat adiktif dan psikotropika dengan menggunakan metode diskusi tipe *Buzz Group* ?

2. Apakah penerapan metode diskusi tipe *Buzz Group* dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas VIII D SMP Negeri 3 Kartasura tahun ajaran 2011/2012 pada materi pokok zat adiktif dan psikotropika dengan menggunakan metode diskusi tipe *Buzz Group* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi siswa dikelas VIII D SMP Negeri 3 Kartasura tahun ajaran 2011/2012 pada materi pokok zat adiktif dan psikotropika dengan menggunakan metode diskusi tipe *Buzz Group*.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dikelas VIII D SMP Negeri 3 Kartasura tahun ajaran 2011/2012 pada materi pokok zat adiktif dan psikotropika dengan menggunakan metode diskusi tipe *Buzz Group*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada 2 macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapat pengetahuan atau teori baru tentang upaya meningkatkan hasil belajar biologi melalui penerapan metode diskusi tipe *Buzz Group* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak berikut :

a. Bagi Guru

Untuk mengetahui model pembelajaran khususnya metode diskusi tipe *Buzz Group* dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran akan menjadi menarik dan dapat melibatkan siswa secara menyeluruh.

b. Bagi Siswa

Akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai alternatif lain agar pengajaran yang dilakukan tidak mudah menimbulkan kebosanan pada diri siswa sekaligus dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah dan mampu menjadi acuan untuk selalu mengadakan inovasi pembelajaran kearah yang lebih baik.